

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini bersifat *ex-post facto* atau noneksperimen, karena tidak melakukan manipulasi terhadap gejala yang diteliti karena gejalanya secara wajar sudah ada di lapangan. Nana Sudjana & Ibrahim (2001:56) menyatakan bahwa *ex-post facto* artinya sesudah fakta. *Ex-post facto* sebagai metode penelitian menunjuk kepada perlakuan atau manipulasi variabel bebas X telah terjadi sebelumnya sehingga peneliti tidak perlu memberikan perlakuan lagi, tinggal melihat efeknya pada variabel terikat. Hal senada dikemukakan oleh Kerlinger (2002:507) yang menyatakan bahwa penelitian *ex-post facto* merupakan penyelidikan empiris yang sistematis di mana ilmuwan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena perwujudan variabel tersebut telah terjadi, atau karena variabel tersebut pada dasarnya memang tidak dapat dimanipulasi.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi menurut Fraenkel & Wallen adalah kelompok yang menarik peneliti, di mana kelompok tersebut oleh peneliti dijadikan sebagai obyek untuk menggeneralisasikan hasil Penelitian (Riyanto,2001:63). Lebih lanjut populasi dapat didefinisikan sebagai suatu himpunan yang terdiri dari hewan, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda yang mempunyai kesamaan sifat (Santoso, 2001:63) Populasi adalah

wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2002:57). Menurut pendapat ini yang dimaksud dengan populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi karakteristik yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Sejalan dengan pendapat tersebut Mantra (Singarimbun dan Efendi, 1995:152) mengemukakan bahwa populasi atau universe adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga. Sedangkan Saifuddin Azwar (2000:77) mengemukakan bahwa: Dalam penelitian sosial, populasi didefinisikan sebagai kelompok subyek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian.

Untuk menarik suatu sampel penelitian, menurut Mantra dan Kasto (Singarimbun, 1999:150) mengemukakan ada beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan yaitu: (1) derajat keseragaman (*degree of homogeneity*) dari populasi. Makin seragam populasi itu, maka makin kecil sampel yang dapat diambil. Apabila populasi seragam sempurna (*completely homogenous*), maka satu satuan elementer saja dari seluruh populasi itu sudah cukup representatif untuk diteliti, (2) makin tinggi tingkat presesi yang dikehendaki, makin besar jumlah sampel yang harus diambil, (3) sampel yang diambil harus benar-benar sesuai dengan rencana analisis, dan (4) faktor-faktor lain yang perlu dipertimbangkan adalah tenaga, biaya dan waktu.

Berdasarkan uraian-uraian yang dikemukakan di atas maka dapat ditarik suatu pengertian bahwa yang dimaksud populasi adalah keseluruhan subyek atau jumlah

keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga. Di dalam pengambilan sebagian dari populasi kadang-kadang mengundang dilema peneliti, karena sangat kompleksnya karakteristik dari sifat individu yang terhimpun dalam sebuah populasi. Penetapan populasi yang menjadi sasaran penelitian beserta karakteristik-nya merupakan hal yang penting sebelum menentukan sampel.

Pada penelitian ini, populasi penelitian adalah seluruh guru SMP Negeri di Jayapura Selatan tahun 2012 berjumlah 109 orang guru tetap (PNS) yang tersebar dalam tiga sekolah yakni, SMP Negeri 3 Jayapura Selatan, SMP Negeri 5 Jayapura Selatan, dan SMP Negeri 9 Jayapura Selatan. Untuk lebih jelasnya rincian mengenai data populasi guru SMP Negeri di Jayapura Selatan dimuat pada tabel berikut.

Tabel 3.1. Keadaan Guru SMP Negeri di Jayapura Selatan Tahun Pelajaran 2012

No	Nama Sekolah	Jumlah Anggota Populasi (orang)
1	SMP Negeri 3 Jayapura Selatan	38
2	SMP Negeri 5 Jayapura Selatan	33
3	SMP Negeri 9 Jayapura Selatan	38
TOTAL		109

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Jayapura, 2012.

3.2.2 Sampel Penelitian

Dalam penelitian sosial, sering didapati jumlah populasi itu terlalu besar atau luas untuk diteliti sehingga bisa menyulitkan penelitian. Menghadapi kondisi yang demikian peneliti dibenarkan untuk mengambil sebagian dari populasi sepanjang masing mewarnai karakteristik populasi dan prosedur yang benar. Sebagian dari

populasi yang masih mewarnai sifat dan karakteristik populasinya untuk dikenai penelitian ini disebut sampel penelitian. Sampel adalah sebagian dari populasi. Karena ia merupakan bagian dari populasi, tentulah ia harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya. Apakah suatu sampel merupakan representasi yang baik bagi populasinya sangat tergantung pada sejauhmana karakteristik sampel itu sama dengan karakteristik populasinya (Azwar,2001:79-80). Karena analisis penelitian didasarkan pada data sampel sedangkan kesimpulannya nanti akan diterapkan pada populasi maka sangatlah penting untuk memperoleh sampel yang representatif bagi populasinya. Danim (2000:89) mengemukakan bahwa: sampel atau contoh adalah subunit populasi survai atau populasi survai itu sendiri, yang oleh peneliti dipandang mewakili populasi target. Lebih lanjut Sugiyono (2001:57) menyatakan bahwa: sampel adalah sebagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Karena ia merupakan bagian dari populasi, tentulah ia harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya. Menurut pendapat Sudjana & Ibrahim (2001:85) mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi. Lebih lanjut Riyanto (2001:64) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi. Jenis sampel yang diambil harus mencerminkan populasi. Sampel dapat didefinisikan sebagai sembarang himpunan yang merupakan bagian dari populasi.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas maka dapat ditarik suatu pengertian bahwa yang dimaksud dengan sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik atau ciri-ciri yang sama dengan populasi.

Sehubungan dengan penelitian ini teknik pengambilan sampel (teknik sampling) yang digunakan adalah *Proportional Random Sampling*. Teknik ini digunakan karena populasi terdiri dari 3 sekolah yang terletak di lokasi dan jumlah anggota populasi berbeda. Langkah-langkah Pengambilan sampelnya adalah sebagai berikut.

a. Menentukan Jumlah Sampel Ideal yang Diperlukan

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan perumusan Slovin sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono dalam Sarwono (2006 :120) Sehingga jumlah sampel yang diambil dari populasi tersebut dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

Dimana:

n = jumlah elemen/anggota sampel,

N = jumlah elemen/anggota populasi

d = derajat kebebasan (error level), misal 0,1; 0,5; 0,01.

Sehingga :

Jumlah elemen populasi (N) = 109 orang, *error level* yang ditetapkan oleh peneliti 10%, maka jumlah sampelnya:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2} \qquad n = \frac{109}{1 + 109(0,1)^2}$$

$$n = \frac{109}{1+1,09} \qquad n = \frac{109}{2,09}$$

.n = **52, 153** atau dibulatkan menjadi **52** orang responden

Untuk pengambilan data besarnya sampel digunakan sebanyak 82 responden, tetapi untuk analisis digunakan 52 responden sesuai dengan ukuran sampel ideal yang telah ditetapkan.

b. Cara Pengambilan Sampel Penelitian

Agar mendapatkan sampel yang representatif terhadap populasi, dari masing-masing sekolah diambil sampel secara proporsional berdasarkan jumlah sampel ideal yang telah ditentukan. Setelah mendapat jumlah sampel dari masing-masing sekolah, kemudian dilakukan pengambilan secara *random* dengan undian untuk masing-masing sekolah. Melalui langkah-langkah tersebut diperoleh sampel seperti tampak pada tabel 3.2 berikut.

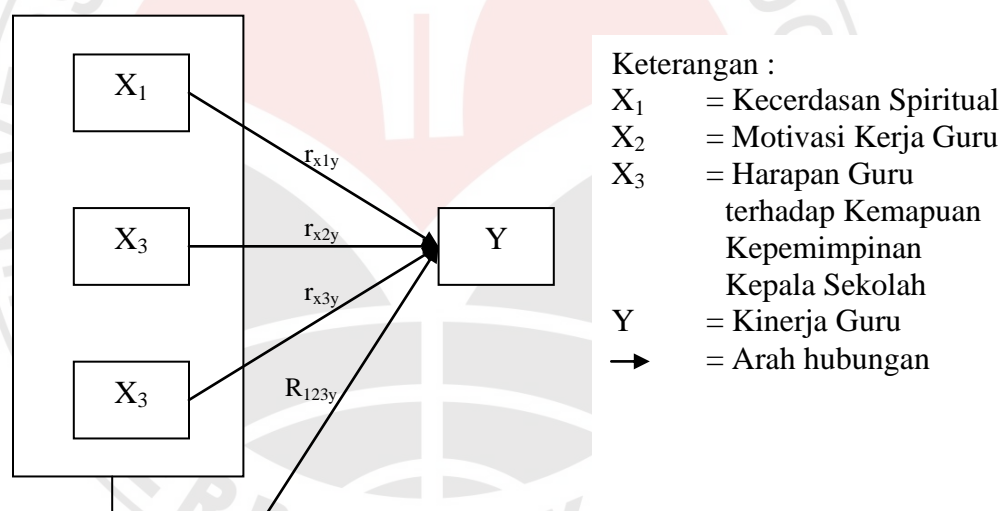
Tabel 3.3 Sebaran Banyaknya SMP Negeri di Jayapura Selatan yang Dijadikan Anggota Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Anggota Populasi	Jumlah Anggota Sampel (orang)
1	SMP Negeri 3	38	$38/109 \times 52 = 18,12844 = 18$
2	SMP Negeri 5	33	$33/109 \times 52 = 15,74312 = 16$
3	SMP Negeri 9	38	$38/109 \times 52 = 18,12844 = 18$
TOTAL		109	52

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Yang menjadi variabel bebas adalah kecerdasan spiritual (X_1), motivasi kerja guru (X_2) dan harapan guru terhadap kemampuan kepemimpinan kepala sekolah (X_3), sedangkan variabel terikatnya adalah kinerja guru SMP (Y). Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Hubungan Antar Variabel

3.3.2 Definisi Operasional Variabel

Efendi dalam Singarimbun (1999:46) mengemukakan bahwa definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Dengan kata lain, definisi operasional variabel adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel.

Sedangkan ahli lain menyatakan bahwa yang dimaksud dengan definisi operasional adalah suatu penjelasan secara operasional variabel-variabel yang diteliti, baik itu variabel bebas, terikat, moderator, kontrol, dan sebagainya. Dalam definisi operasional ini, penjelasan didasarkan pada: pengertian variabel yang diteliti, bagaimana cara mengukurnya, dan bagaimana bentuk data yang didapatkan (Dantes, 1986:7). Lebih lanjut Azwar (2001:74) mengemukakan bahwa definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang definisi operasional variabel yang telah dikemukakan di atas dapatlah ditarik suatu pengertian bahwa yang dimaksud dengan definisi operasional variabel adalah merupakan proses pengubahan definisi konseptual yang lebih menekankan kriteria hipotetik menjadi definisi operasional yang mencakup pengertian variabel penelitian secara operasional, cara mengukurnya, dan bentuk data yang didapatkan.

a. Kecerdasan Spritual

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru untuk menyelesaikan masalah, makna, nilai dan memposisikan perilaku dan hidup dalam makna yang lebih luas, yang dicirikan oleh adanya: (1) kapasitas diri untuk bersikap fleksibel, seperti aktif dan adaptif secara spontan, (2) level kesadaran tinggi (*self-awareness*) yang tinggi, (3) kapasitas diri untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan (*suffering*), (4) kualitas hidup yang terinspirasi dengan visi dan nilai-nilai, (5) keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu (*unnecessary*

barm), (6) memiliki cara pandang yang holistik, dengan memiliki kecenderungan untuk melihat keterkaitan diantara segala sesuatu yang berbeda, (7) memiliki kecenderungan nyata untuk bertanya: “mengapa?” (why?) atau “bagaimana jika?” (*what if?*) dan cenderung untuk mencari jawaban-jawaban yang fundamental (prinsip, mendasar), dan (8) memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi. Kecerdasan spiritual ditunjukkan oleh skor yang dicapai guru dalam menjawab kuesioner kecerdasan spiritual dengan model skala Likert dan data hasil pengukurannya berskala interval.

b. Motivasi Kerja Guru

Motivasi kerja guru adalah keseluruhan kondisi instrinsik yang menjadi tenaga penggerak sehingga seseorang guru mau bekerja sesuai dengan harapan, yang ditunjukkan oleh skor yang dicapai oleh guru dalam menjawab kuesioner motivasi kerja dan data yang diperoleh berskala interval. Indikator untuk mengukur motivasi kerja guru adalah faktor-faktor pendorong (*satisfiers*), yang terdiri atas: (1) pencapaian prestasi kerja, (2) pengakuan dan penghargaan, (3) pekerjaan itu sendiri, (4) tanggung jawab, (5) kemajuan, dan (6) pertumbuhan.

c. Harapan Guru terhadap Kemampuan Kepemimpinan Kepala Sekolah

Harapan guru terhadap kemampuan kepemimpinan kepala sekolah harapan guru terhadap kepala sekolah selaku pemimpin di sekolah agar menunjukkan kualifikasi potensinya (kemampuannya) dalam melaksanakan tugas dan fungsi kepemimpinan, yang ditunjukkan oleh skor hasil penilaian guru terhadap kemampuan kepemimpinan kepala sekolah sesuai dengan harapan guru yang digali melalui

kuesioner dengan model skala Likert. Skor yang diperoleh dari hasil pengukuran berskala interval.

Harapan guru yang berkaitan dengan kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsi kepemimpinannya adalah: (1) kemampuan dalam menetapkan arah, yaitu: mampu menciptakan visi/misi yang memperhatikan kepentingan guru, seberapa mudah visi itu dapat diterjemahkan oleh para guru ke dalam strategi, dan mampu membuat program yang berkualitas, dalam arti mudah diukur; (2) kemampuan menggalang, yakni kemampuan mengajak para guru secara bersama-sama/bergandengan tangan bekerja berdasarkan visi/misi dan strategi yang diciptakan untuk mencapai tujuan melalui: tindakan yang sesuai dengan wewenang (membimbing, memberi contoh, dan memberi petunjuk) dengan mengemukakan alasan dan berusaha melakukan pendekatan kepada guru, menciptakan kondisi (kebersamaan, keterbukaan, melibatkan personal sekolah dalam setiap kegiatan, saling percaya, keleluasaan untuk bertanggung jawab, jiwa pembaharuan, melakukan pelayanan dengan tulus, dan menghargai setiap keberhasilan); (3) kemampuan memotivasi guru, yaitu memberikan dorongan internal (berupa dorongan moral, pengharapan, pujian terhadap guru yang bertugas dengan baik) dan dorongan eksternal melalui pemberian penghargaan terhadap yang berprestasi, memenuhi kebutuhan guru menegakkan keadilan, pemberian penguatan, atau melakukan usaha-usaha yang menyebabkan guru bergerak/bekerja ke arah tujuan yang ingin dicapai; dan (4) kemampuan mengambil keputusan, yaitu membuat keputusan melalui analisis secara rasional dan objektif, melaksanakan keputusan secara konsisten dan menelaah

keputusan yang telah diambil, kemudian mengevaluasi keputusan yang telah dilaksanakan untuk memperbaiki keadaan sesuai kebutuhan dan memperkecil resiko.

d. Kinerja Guru

Kinerja guru yang dimaksud adalah menunjuk pada proses dan hasil kerja dalam melaksanakan tugas-tugas yang berkaitan dengan pendidikan/pelatihan, proses pembelajaran/bimbingan, pengembangan profesi, dan pendukung pembelajaran/bimbingan. Kinerja guru ditunjukkan oleh skor yang dicapai oleh guru dalam menjawab kuesioner kinerja guru dengan model skala Likert, dan data yang diperoleh berskala interval.

Indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja guru adalah sesuai dengan tugas dan fungsi guru itu sendiri yang meliputi: (1) kualitas kerja meliputi: merencanakan program pengajaran, melaksanakan penilaian hasil belajar dengan teliti, berhati-hati dalam menjelaskan materi ajaran, (2) kecepatan atau ketepatan kerja meliputi: menerapkan hal-hal baru dalam memberikan materi pembelajaran, menyelesaikan program pengajaran sesuai dengan kalender pendidikan, (3) inisiatif dalam kerja meliputi: menggunakan media dalam pembelajaran, menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran, menyelenggarakan administrasi, dan menciptakan hal yang baru yang lebih efektif dalam menata administrasi sekolah, (4) kemampuan kerja meliputi: mampu memimpin kelas, mampu mengelola interaksi belajar mengajar, mampu melakukan penilaian hasil belajar siswa, dan menguasai landasan pendidikan, dan (5) komunikasi yang meliputi: melaksanakan bimbingan belajar, mengkomunikasikan hal-hal yang baru dalam pembelajaran, menggunakan

berbagai teknik dalam mengelola proses belajar mengajar, dan terbuka dalam menerima masukan guna perbaikan pembelajaran. Skor total yang dicapai responden mencerminkan kinerja guru.

3.4 Metode Pengumpulan Data dan Instrumen

3.4.1 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data secara empiris mengenai variabel yang teliti dalam penelitian ini digunakan kuesioner model skala Likert, karena hendak akan mengukur sikap atau persepsi responden. Kuesioner digunakan untuk menjangkau data tentang variabel-variabel yang diteliti baik itu variabel terikat maupun variabel bebas.

3.4.2 Instrumen Penelitian

Kuesioner kecerdasan spiritual, motivasi kerja, harapan guru terhadap kemampuan kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru, disusun menggunakan alternatif jawaban yang bersifat majemuk, dan pilihan jawaban terdiri atas lima pilihan. Penskoran terhadap hasil kuesioner kinerja guru ini, menggunakan skala Likert. Dalam skala Likert, bentuk gradasinya mulai dari Selalu (SL), Sering (S), Kadang-Kadang (KK), Jarang (J), dan Tidak Pernah (TP). Pernyataan-pernyataan yang digunakan sebagai item di dalam kuesioner kinerja guru ini terdiri dari pernyataan positif (*favourable*) dan pernyataan negatif (*unfavourable*). Pernyataan positif (*favourable*) yang menunjukkan indikasi yang mendukung terhadap indikator dari variabel yang akan diungkap.. Pernyataan negatif (*unfavourable*) menunjukkan indikasi sebaliknya. Untuk pernyataan positif, skor yang digunakan yaitu mulai dari skor 1 untuk jawaban Tidak Pernah (TP), skor 2 untuk jawaban Jarang (J), skor 3

untuk jawaban Kadang-Kadang (KK), skor 4 untuk jawaban Sering (S), dan skor 5 untuk jawaban Selalu (SL). Sedangkan untuk pernyataan-pernyataan negatif sebaliknya, yaitu skor 1 untuk jawaban Selalu (SL), skor 2 untuk jawaban Sering (S), skor 3 untuk jawaban kadang-Kadang (KK), skor 4 untuk jawaban Jarang (J), dan skor 5 untuk jawaban Tidak Pernah (TP).

3.4.2.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Kuesioner Kinerja Guru

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Item	Σ
1	Kinerja Guru	1. Kualitas Kerja	• Merencanakan program pengajaran	1,2,3	3
			• Melakukan penilaian hasil belajar dengan teliti	4,5	2
			• Berhati-hati dalam menjelaskan materi ajaran	6	1
			• Menerapkan hasil penelitian dalam pembeajaran	7	1
		2. Kecepatan/ ketepatan kerja	• Menerapkan hal-hal yang baru dalam memberikan materi pembelajaran	8,11,12	3
			• Memberikan materi ajar sesuai dengan karakteristik yang dimiliki siswa	9,13,14	3
			• Menyelesaikan program pengajaran sesuai dengan kalender akademik	15,16,17, 18	4
		3. Inisiatif dalam kerja	• Menggunakan media dalam pembelajaran	19,20,21	3

			<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran 	22,23, 24, 25	4
			<ul style="list-style-type: none"> • Menyelesaikan administrasi 	26,27, 28	3
			<ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan hal yang baru yang lebih efektif dalam menata administrasi sekolah 	29,30, 31	3
		4. Kemampuan kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu memimpin kelas 	32,33	2
			<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengelola interaksi belajar mengajar 	34,35,36, 37,38	5
			<ul style="list-style-type: none"> • Mampu melakukan penilaian hasil belajar siswa 	10	1
			<ul style="list-style-type: none"> • Menguasai landasan kependidikan 	39	1
		5. Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan layanan bimbingan belajar 	40,41	2
			<ul style="list-style-type: none"> • Mengkomunikasikan hal-hal baru dalam pembelajaran 	42	1
			<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan berbagai teknik dalam mengelola proses belajar mengajar 	43,44	2
			<ul style="list-style-type: none"> • Terbuka dalam menerima masukan guna perbaikan pembelajaran 	45,46	2
TOTAL				46	46

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Kuesioner Kecerdasan Spiritual

No	Variabel	Dimensi/Indikator	Nomor Item	Σ
3	Kecerdasan Spriritual	1. Kapasitas diri untuk bersikap pleksibel	1, 2, 3, 4, 5	5
		2. Level kesadaran yang tinggi	6, 7, 8, 9, 10	5
		3. Kapasitas diri untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan	11, 12, 13, 14,15	5
		4. Kualitas hidup yang terinspirasi dengan visi dan nilai-nilai	16, 17, 18, 19,20	5
		5. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu	21, 22, 23, 24,25	5
		6. Memiliki cara pandang yang holistik	26, 27, 28, 29,30	5
		7. Memiliki kecenderungan nyata untuk bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika” dan cenderung untuk mencari jawaban yang prinsip dan mendasar	31, 32, 33, 34,35	5
		8. Memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi	36, 37, 38	3
TOTAL			38	38

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Kuesioner Motivasi Kerja Guru

No	Variabel	Dimensi/Indikator	Nomor Item	Σ
3.	Motivasi Kerja Guru	1. Pencapaian prestasi	1, 4, 11, 16, 21, 31	6
		2. Pengakuan dan penghargaan	2, 7, 12, 17, 22, 26, 32	7
		3. Pekerjaan itu sendiri	3, 8, 13, 18, 23, 27, 33	7
		4. Tanggung jawab	6, 9, 14, 19, 24, 28, 30, 34	8
		5. Kemajuan	5, 10, 15, 25, 35, 37, 39	7
		5. Pertumbuhan	20, 29, 36, 38, 40	5
TOTAL			40	40

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Kuesioner Harapan Guru terhadap Kemampuan Kepemimpinan Kepala Sekolah

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Item	Σ
4.	Harapan Guru terhadap Kemampuan Kepemimpinan Kepala Sekolah	1. Menetapkan Arah	• Kualitas visi/misi	1, 2, 3	3
			• Kualitas program	4, 5, 6	3
		2. Mengglang	• Melaksanakan wewenang	7, 8	2
			• Menggalang komunikasi	9,10	2
			• Penciptaan kondisi	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17	7
			• Meningkatkan pelayanan	18, 19	2
			• Menghargai keberhasilan	20, 21	2
			• Memberikan motivasi internal	22, 23, 24	3
		3. Memotivasi	• Memberikan motivasi eksternal	25, 26, 27	3
			• Membuat keputusan	28, 29	2
		4. Mengambil Keputusan	• Melaksanakan keputusan	30, 31	2
			• Menelaah dan mengevaluasi keputusan	32, 33	2
			TOTAL		

Ponto Yelipele, 2012

Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual, Motivasi Kerja Dan Harapan Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru Smp Negeri Di Kota Jayapura Selatan
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3.4.2.2 Validasi Instrumen Penelitian

Syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang sah (*valid*) dan andal (*reliable*) adalah digunakan instrumen penelitian yang sah (*valid*) dan andal (*reliable*) dalam pengumpulan data. Oleh karena itu instrumen penelitian harus dapat mengukur apa semestinya diukur. Untuk itu instrumen penelitian perlu validasi. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis instrumen tersebut terutama kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) instrumen penelitian dari masing-masing variabel.

Ada dua persyaratan pokok dari tes yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian yakni validitas dan reliabilitas (Hamzah dkk, 2001:63). Validitas berhubungan dengan ketepatan terhadap apa yang mesti diukur oleh tes dan seberapa cermat tes melakukan pengukurannya, atau dengan kata lain validitas tes berhubungan dengan ketepatan tes tersebut terhadap konsep yang akan diukur sehingga betul-betul bisa mengukur apa yang seharusnya diukur (Suherman, 1994: 129), (Arikunto, 2001: 65) dan (Hamzah et.al, 2001: 139-140).

Validitas menunjukkan kesahihan suatu alat ukur dalam pengukuran gejala atau yang hendak diukur. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 1999:160). Anastasi dan Susana Urbina (1997:85) menyatakan bahwa validitas sebuah instrumen atau tes menyangkut apa yang diukur tes dan seberapa baik tes itu bisa mengukur. Uji validitas atau kesahihan

alat ukur adalah menguji kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsinya (Azwar,1986:55). Suatu alat ukur yang mempunyai kesahihan bahwa angka yang dihasilkannya merupakan angka yang sebenarnya.

Pengukuran validitas instrumen ini, dimaksudkan untuk menilai keefektifan butir instrumen yang telah disusun. Suatu instrumen dikatakan mempunyai kesahihan yang tinggi, bila instrumen itu memiliki tingkat ketepatan dan dapat mewakili isi variabel atau komponen yang diberikan pada satuan waktu tertentu.

Kesahihan instrumen ini diuji melalui dua tahap, yaitu pertama memeriksa kembali setiap pernyataan yang dibuat. Pernyataan tersebut apakah sudah mengukur hal yang relevan dan apakah sudah mewakili aspek-aspek yang hendak diukur dalam penelitian ini. Uji validitas semacam ini oleh Azwar (1986: 57) disebut dengan *content validity*. Kedua, menguji korelasi antara skor butir dengan skor total (Ancok,1997:21).

Prosedur validitasi pernyataan dengan menggunakan kriteria pendekatan *internal consistency*, yaitu bila koefisien yang dihasilkan tinggi berarti ada kesesuaian antara fungsi pernyataan dengan skor total, diuji dengan menggunakan teknik korelasi "*Product Moment dari Pearson*". Oleh karena dalam korelasi tersebut yang dikorelasikan adalah skor total yang didalamnya sudah termasuk skor item, maka akan terjadi over estimasi, sehingga perlu dikorelasikan dengan bagian total (*the correlation of parts with wholes*) (Hadi,2000:95).

Adapun rumus yang dipergunakan untuk menguji kesahihan (validitas) butir kuesioner adalah menghitung korelasi momen tangkar (*Product Moment dari Pearson*) antara skor butir (X) dengan skor faktor (Y). Rumus korelasi momen

tangkar (*Product Moment dari Pearson*) yang digunakan adalah rumus angka kasar, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y

X = skor variabel X

Y = Skor variabel Y

XY = Produk dari X kali Y

N = jumlah subyek yang diteliti (Hadi, 2000:95)

Kriteria yang digunakan adalah dengan membandingkan harga r_{xy} dengan harga tabel kritik *r product moment*, dengan ketentuan r_{xy} dikatakan valid apabila $r_{xy} > r_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$. Untuk mengitung validitas butir digunakan program excel.

Untuk mengetahui bahwa pengukuran itu dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subyek yang sama, maka diperlukan perhitungan keandalan (reliabilitas) alat ukur. Istilah reliabilitas atau keandalan sering disamakan dengan istilah *consistency stability* atau *dependability* yang pada prinsipnya menunjukkan bahwa pengukuran itu dapat memberikan hasil relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama (Azwar,1986:6).

Untuk mencari keandalan atau reliabilitas kuesioner kinerja guru, dicari konsistensi internalnya (*internal consistency*) dengan teknik koefisien alpha (Fernandes, 1984: 34). Koefisien alpha juga dapat digunakan untuk

menaksir konsistensi internal butir-butir yang mempunyai rentang bobot penskoran yang lebar (Suherman, 1994: 162-163), (Arikunto, 2001: 109-110), dan Hamzah, dkk, 2001: 150). Berpedoman dengan pendapat ini, reliabilitas instrumen penelitian yang berupa kuesioner kinerja guru ini menggunakan teknik koefisien Alpha Cronbach (Hadi, 2000: 97). Rumus uji Alpha Cronbach adalah sebagai berikut.

$$\rho_{\alpha} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right) \quad (\text{Fernandes, 1984: 34}).$$

Keterangan : ρ_{α} = koefisien keterandalan *alpha*

σ^2 = varian total (varian responden)

σ_i^2 = varian Butir

k = banyaknya butir

Untuk menghitung reliabilitas instrumen digunakan program excel didasarkan atas rumus koefisien alpha dari Fernandes (1984:34). Keputusan keterandalan instrumen, berpedoman pada klasifikasi Guilford (1959: 142), yakni :

$\rho_{\alpha} \leq 0,20$ derajat reliabilitas sangat rendah

$0,20 < \rho_{\alpha} \leq 0,40$ derajat reliabilitas rendah

$0,40 < \rho_{\alpha} \leq 0,60$ derajat reliabilitas sedang

$0,60 < \rho_{\alpha} \leq 0,80$ derajat reliabilitas tinggi

$0,80 < \rho_{\alpha} \leq 1,00$ derajat reliabilitas sangat tinggi

3.5. Hasil uji Faliditas dan Reliabilitas Intrumen

3.5.1. Hasil Uji Validitas

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan uji Bivariate Pearson (Korelasi Produk Momen Pearson) dengan cara mengkorelasikan masing-masing variabel dengan skor total variabel. Skor total variabel adalah penjumlahan dari keseluruhan variabel. Variabel-variabel yang berkorelasi signifikan dengan skor total variabel menunjukkan variabel tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap.

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0.05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig 0.05) maka instrumen atau variabel pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total variabel (dinyatakan valid).
- Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig 0.05) maka instrumen atau variabel pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total variabel (dinyatakan tidak valid).

Uji Signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r -hitung dengan r -table. Pada uji pretest ini, jumlah *sample* (n) = 30 dan besarnya df dapat dihitung $30 - 2 = 28$. Dengan $df=28$ dan $\alpha = 0.05$ didapat $r\text{-table} = 0.361$.

3.5.1.1. Hasil uji Validitas variabel Kecerdasan Spiritual Guru SMP Negeri di Jayapura Selatan

Berdasarkan hasil uji (tabel perhitungan terlampir) dapat dianalisa sebagai berikut :

- Dari hasil analisis didapat nilai korelasi antara skor variabel dengan skor total

variabel. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel.

- Didapat hasil nilai korelasi untuk 38 indikator yang digunakan dalam mengukur Kecerdasan Spiritual semuanya valid dan memenuhi syarat validitas karena memiliki nilai r hitung $>$ r tabel (r hitung $>$ 0.361), kecuali P3, P6, P11, P16, P23, P28, P34, dan P38. Maka dapat disimpulkan bahwa semua indikator berkorelasi signifikan dengan skor total sehingga dapat digunakan untuk analisa selanjutnya, sedangkan P3, P6, P11, P16, P23, P28, P34, dan P38 dinyatakan tidak valid karena tidak berkorelasi signifikan dengan skor total sehingga dikeluarkan dan tidak dapat digunakan untuk analisa selanjutnya.

3.5.1.2. Hasil uji Validitas Motivasi Kerja Guru SMP Negeri di Jayapura Selatan

Berdasarkan hasil uji (tabel perhitungan terlampir) dapat dianalisa sebagai berikut :

- Dari hasil analisis didapat nilai korelasi antara skor variabel dengan skor total variabel. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel.
- Didapat hasil nilai korelasi untuk 40 indikator yang digunakan dalam mengukur Motivasi Kerja semuanya valid dan memenuhi syarat validitas karena memiliki nilai r hitung $>$ r tabel (r hitung $>$ 0.361), kecuali P3, P9, P26, P37 dan P39. Maka dapat disimpulkan bahwa semua indikator berkorelasi signifikan dengan skor total sehingga dapat digunakan untuk analisa selanjutnya, sedangkan dinyatakan tidak valid karena tidak berkorelasi signifikan dengan skor total sehingga dikeluarkan dan tidak dapat digunakan untuk analisa selanjutnya.

3.5.1.3. Hasil uji Validitas variabel Harapan Guru Guru SMP Negeri di Jayapura Selatan

Berdasarkan hasil uji (tabel perhitungan terlampir) dapat dianalisa sebagai berikut :

- Dari hasil analisis didapat nilai korelasi antara skor variabel dengan skor total variabel. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel.
- Didapat hasil nilai korelasi untuk 33 indikator yang digunakan dalam mengukur Harapan Guru semuanya valid dan memenuhi syarat validitas karena memiliki nilai r hitung $>$ r tabel (r hitung $>$ 0.361), kecuali P6, P26 dan P33. Maka dapat disimpulkan bahwa semua indikator berkorelasi signifikan dengan skor total sehingga dapat digunakan untuk analisa selanjutnya, sedangkan P6, P26 dan P33 dinyatakan tidak valid karena tidak berkorelasi signifikan dengan skor total sehingga dikeluarkan dan tidak dapat digunakan untuk analisa selanjutnya.

3.5.1.4. Hasil uji Validitas variabel Kinerja Guru SMP Guru SMP Negeri di Jayapura Selatan

Berdasarkan hasil uji (tabel perhitungan terlampir) dapat dianalisa sebagai berikut :

- Dari hasil analisis didapat nilai korelasi antara skor variabel dengan skor total variabel. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel.
- Didapat hasil nilai korelasi untuk 46 indikator yang digunakan dalam mengukur Kinerja Guru semuanya valid dan memenuhi syarat validitas karena memiliki nilai r hitung $>$ r tabel (r hitung $>$ 0.361), kecuali P9, P14, P26, P34, P41 dan P45. Maka dapat disimpulkan bahwa semua indikator berkorelasi signifikan dengan skor total sehingga dapat digunakan untuk analisa selanjutnya, sedangkan

P3, P6, P9, P14, P26, P34, P41 dan P45 dinyatakan tidak valid karena tidak berkorelasi signifikan dengan skor total sehingga dikeluarkan dan tidak dapat digunakan untuk analisa selanjutnya.

3.5.2. Uji Reliabilitas (*Test of Reliability*)

Pengujian reliabilitas dengan melakukan perhitungan koefisien reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*. Hasil-hasil dari perhitungan dapat dilihat dalam tabel dibawah ini. Dengan alat bantu *software* SPSS versi 16.0 berikut merupakan angka koefisien *Cronbach's Alpha* dari masing-masing variabel pada pengukuran yang digunakan oleh penelitian ini. Pada program SPSS, metode ini dilakukan dengan metode *Cronbach alpha*, dimana suatu kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0.60.

Tabel 3.7. Hasil Uji Reliabilitas

Nomor	Variabel	Nilai	Kesimpulan
1	Kecerdasan Spiritual	0.930	Reliabel/Andal
2	Motivasi Kerja	0.951	Reliabel/Andal
3	Harapan Guru	0.967	Reliabel/Andal
4	Kinerja Guru SMPN	0.972	Reliabel/Andal

Berdasarkan tabel 4.10. diatas, maka dapat dilihat bahwa pada hasil pengujian terhadap 30 responden, koefisien *Cronbach Alpha* variabel Kecerdasan Spiritual sebesar 0.930, Motivasi Kerja sebesar 0.951, Harapan Guru sebesar 0.967 dan Kinerja Guru SMPN sebesar 0.972 adalah *reliable* karena memenuhi persyaratan minimal reliabilitas yaitu 0.60. Keempat variable yang diteliti memiliki nilai *Cronbach Alpha* $0,80 < \rho_{\alpha} \leq 1,00$, sehingga dinyatakan memiliki derajat reliabilitas

sangat tinggi. Jadi semua item pertanyaan/variabel Kecerdasan Spiritual, Motivasi Kerja, Harapan Guru dan Kinerja Guru SMPN yang digunakan dinyatakan sangat reliabel/andal, artinya semuanya pertanyaan Reliabel/berkesinambungan karena memiliki nilai Cronbach alpha diatas 0.80. Nilai ini menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan mempunyai ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi yang sangat tinggi.

3.6. Metode Analisis Data

Informasi yang dicari dalam penelitian ini adalah: (1) model regresi antara tiga variabel bebas dan variabel terikat baik secara parsial (sendiri-sendiri) maupun secara simultan (bersama-sama), (2) koefisien regresi dari masing-masing model regresi, digunakan untuk meramal atau menaksir besarnya variansi nilai Y (variabel terikat), dan (3) koefisien korelasi antara variabel bebas dan terikat baik dalam bentuk korelasi sederhana, dan korelasi ganda serta korelasi parsial.

Kegiatan analisis data terdiri atas kegiatan pengolahan data dan analisis statistik. Kegiatan analisis data meliputi: (1) menyunting data secara manual. Penyuntingan data dilakukan karena kemungkinan ada data yang tidak jelas atau kesalahan dalam pengisian instrumen sehingga tidak memenuhi syarat untuk dianalisis, (2) mentabulasi data, dan (3) mengolah data sesuai dengan kebutuhan.

Dalam melakukan analisis data untuk penelitian ini ada tiga tahapan yang dilalui yakni: (1) tahap deskripsi data, (2) tahap pengujian persyaratan analisis, dan (3) tahap pengujian hipotesis.

3.4.3 Deskripsi data

Data yang telah diperoleh dari penelitian dideskripsikan menurut masing-masing variabel, yaitu skor kecerdasan spiritual (X_1), motivasi kerja guru (X_2), beban harapan guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah (X_3), serta kinerja guru (Y). Karena tujuannya demikian, maka akan dicari harga rerata (M), standar deviasi (SD), Modus (Mo) dan Median (Me) setiap variabel yang diteliti.

3.4.4 Pengujian Persyaratan Analisis

Statistik yang digunakan dalam analisis data dalam penelitian ini adalah teknik korelasi lugas, regresi sederhana dan ganda, dan korelasi parsial. Persyaratan yang berkaitan dengan teknik analisis tersebut harus dibuktikan secara statistik. Adapun uji persyaratan analisis adalah sebagai berikut.

3.4.4.1 Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran data dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran frekuensi skor pada setiap variabel berdistribusi normal atau tidak.. Untuk itu dapat digunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan kriteria: Jika $p > 0,05$ sebaran datanya berdistribusi normal, sebaliknya jika $p < 0,05$ sebaran datanya tidak normal. Perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer melalui program SPSS 10.0.

3.4.4.2 Uji Linieritas dan Keberartian Koefisien Regresi

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel terikat dengan masing-masing variabel bebas. Pedoman untuk melihat kelinieran adalah dengan mengkaji lajur *Dev. from linierity* dari modul MEANS, sedangkan untuk melihat keberartian arah regresinya berpedoman pada lajur *linierity*. Statistik

yang dihasilkan dari modul tersebut adalah statistik F. Bila $F_{Dev. from linierity}$ dengan $p > 0,05$ maka bentuk regresinya linier, dan sebaliknya jika $p < 0,05$ maka regresinya tidak linier. Bila $F_{linierity}$ dengan $p < 0,05$ maka koefisien regresi yang diperoleh signifikan dan bila $p > 0,05$ maka koefisien regresi yang diperoleh tidak signifikan. Untuk menguji linieritas dan keberartian koefisien regresi digunakan program SPSS 10.0.

3.4.4.3 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dikenakan pada variabel bebas. Multikolinieritas maksudnya adalah antara sesama variabel bebas tidak terdapat muatan faktor bersama yang terlalu tinggi (Sutrisno Hadi, 2001: 5). Untuk memeriksa apakah multikolinieritas itu terjadi, dapat dihitung interkorelasi antar variabel bebas dan menyajikannya dalam matriks interkorelasi (Azwar, 2001: 16). Selanjutnya dikatakan bahwa koefisien korelasi yang besar dalam matriks selalu merupakan pertanda adanya multikolinieritas. Untuk menghitung koefisien korelasi antara sesama variabel bebas digunakan *korelasi product moment*.

Jika koefisien korelasi antar variabel bebas $\geq 0,800$ maka antara sesama variabel bebas adalah kolinier. Sebaliknya jika koefisien korelasi antar variabel bebas maka antara sesama variabel bebas tidak kolinier (Sutrisno Hadi, 1997: 135). Untuk keperluan analisis digunakan program SPSS 10.0.

3.4.5 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis pertama, kedua, dan ketiga digunakan teknik analisis regresi sederhana dengan rumus :

$$\hat{Y} = a + bX \quad (\text{Sudjana, 1996: 312})$$

Untuk menguji signifikansi garis regresi di atas, digunakan rumus:

$$F_{\text{reg}} = \frac{RJK_{\text{reg}}}{RJK_{\text{res}}}, \text{ dengan derajat kebebasan (dk) = 1 : (n - 2)}$$

(Sutrisno Hadi, 2000: 14)

Dimana :

n = Banyaknya anggota sampel

F_{reg} = Harga bilangan F untuk garis regresi

RJK_{reg} = Rerata jumlah kuadrat garis regresi

RJK_{res} = Rerata jumlah kuadrat residu

Kaidah keputusannya adalah: dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 1 : (n - 2)$, jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($p < 0,05$), maka garis regresi tersebut signifikan, sebaliknya jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ ($p > 0,05$), maka garis regresi tidak signifikan. Untuk keperluan analisis digunakan program SPSS 10.0

Untuk menguji hipotesis keempat digunakan teknik analisis regresi ganda dan korelasi parsial dengan rumus sebagai berikut :

1) Regresi Ganda

$$\hat{Y} = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3 \quad (\text{Sudjana, 1996: 387})$$

Untuk menguji signifikansi garis regresi di atas, digunakan rumus:

$$F_{\text{reg}} = \frac{RJK_{\text{reg}}}{RJK_{\text{res}}}, \text{ dengan derajat kebebasan (dk) = (m) : (n - m - 1)}$$

(Sutrisno Hadi, 2000: 14)

Dimana :

Ponto Yelipele, 2012

Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual, Motivasi Kerja Dan Harapan Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru Smp Negeri Di Kota Jayapura Selatan
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- n = Banyaknya anggota sampel
 m = Banyaknya cacah prediktor
 F_{reg} = Harga bilangan F untuk garis regresi
 RJK_{reg} = Rerata jumlah kuadrat garis regresi
 RK_{res} = Rerata jumlah kuadrat residu

Kaidah keputusannya adalah: dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ dan $dk = (m) :$

$(n - m - 1) :$ jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ ($p < 0,05$), maka garis regresi tersebut signifikan, sebaliknya jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ ($p < 0,05$), maka garis regresi tidak signifikan.

Untuk keperluan analisis digunakan program SPSS 10.0.

2) Korelasi Parsial

Untuk mengetahui korelasi parsial yaitu korelasi antara satu variabel bebas dengan variabel terikat dengan mengendalikan variabel lainnya digunakan rumus korelasi parsial jenjang kedua dengan rumus:

$$r_{1y-23} = \frac{r_{1y-2} - (r_{13-2})(r_{3y-2})}{\sqrt{(1 - r_{13-2}^2)(1 - r_{3y-2}^2)}}$$

$$r_{2y-13} = \frac{r_{2y-1} - (r_{23-1})(r_{3y-1})}{\sqrt{(1 - r_{23-1}^2)(1 - r_{3y-1}^2)}}$$

$$r_{3y-12} = \frac{r_{3y-1} - (r_{23-1})(r_{2y-2})}{\sqrt{(1 - r_{23-2}^2)(1 - r_{2y-1}^2)}}$$

(Sutrisno Hadi, 2001 :50)

Untuk menguji signifikansi nilai korelasi parsial digunakan uji t-student, dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

Dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n-m-1$, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak berarti signifikan, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, berarti tidak signifikan. Untuk menganalisis digunakan program SPSS 10.0.

3.5 Hipotesis Statistik

1. $H_0 : \rho_{x_1 y} = 0$

$$H_1 : \rho_{x_1 y} > 0$$

2. $H_0 : \rho_{x_2 y} = 0$

$$H_1 : \rho_{x_2 y} > 0$$

3. $H_0 : \rho_{x_3 y} = 0$

$$H_1 : \rho_{x_3 y} > 0$$

4. $H_0 : \rho_{x_1 x_2 x_3 y} = 0$

$$H_1 : \rho_{x_1 x_2 x_3 y} > 0$$

Keterangan :

$\rho_{x_1 y}$ = Koefesien korelasi antara kecerdasan spiritual dengan kinerja guru.

$\rho_{x_2 y}$ = Koefesien korelasi antara motivasi kerja guru dengan kinerja guru

$\rho_{x_3 y}$ = Koefesien korelasi antara harapan guru terhadap kemampuan kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru.

$\rho_{x_1 x_2 x_3 y}$ = Koefesien korelasi ganda antara kecerdasan spiritual, motivasi kerja guru dan harapan guru terhadap kemampuan kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru.

